

## **Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan MPASI Yang Baik Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen**

### **The Effect Of Health Education On Mothers' Knowledge About Choosing Good Mpasi For Babies Aged 6 To 24 Months In Meunasah Tambo Village, Jeunieb District, Bireuen Regency**

**Apriany Ramadhan Batubara<sup>\*1</sup>, Nailul Maisyura<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

<sup>2</sup>Mahasiswa Akbid Munawarah, Jl. Sultan Iskandar Muda No. 18 Kota Juang, Bireuen 24251, Indonesia

\*Korespondensi Penulis : aprianyramadhanbatubara@gmail.com<sup>\*1</sup>

#### **Abstrak**

**Latar Belakang :** Pentingnya pemenuhan nutrisi tidak lepas dari praktik pemberian asupan nutrisi. Salah satu strategi pemberian nutrisi kepada balita melalui pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). berdasarkan WHO (*World Health Organizations*), MP-ASI optimal diberikan kepada balita mulai dari usia enam bulan setelah mendapatkan ASI eksklusif. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MPASI yang baik pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. **Metode :** Desain penelitian yang digunakan adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*. Penelitian dilaksanakan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sebanyak 35 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara Total Populasi. Analisa hasil digunakan dengan uji analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*. **Hasil :** Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 responden menunjukkan bahwa berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai  $p\text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. **Kesimpulan :** Ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MPASI yang baik pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. Diharapkan kepada ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang pemberian MPASI yang baik dan benar serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan serta bahan evaluasi tentang pemilihan MPASI yang baik pada bayi usia 6 sampai 24 bulan.

**Kata kunci : Edukasi, Pengetahuan, MP-ASI**

#### **Abstract**

**Background :** The importance of fulfilling nutrition cannot be separated from the practice of providing nutritional intake. One strategy for providing nutrition to toddlers is through providing complementary foods for breast milk (MPASI). Based on WHO ( *World Health Organizations* ), optimal MP-ASI is given to toddlers starting from the age of six months after receiving exclusive breast milk. **Objective :** This research was conducted to determine the effect of health education on mothers' knowledge about choosing good MPASI

*for babies aged 6 to 24 months in Meunasah Tambo Village, Jeunieb District, Bireuen Regency. **Method** : The research design was used a preexperimental design with a one group pretest posttest approach. The research in Meunasah Tambo Village, Jeunieb District, Bireuen Regency. The population in this study were all mothers who had babies aged 6-24 months totaling 35 people. Sampling in this study was carried out in total population. Sampling in this research was carried out by Total Population. Analysis of the results was used using statistical analysis tests using the Wilcoxon test. **Results** : From the results of research conducted on 35 respondents showed that statistical analysis using the Wilcoxon test, the  $p$  value ( $0.000$ )  $<$   $\alpha$  ( $0.05$ ) was obtained, so  $H_a$  was accepted and  $H_0$  was rejected. **Conclusion**: Here is an influence of health education on mothers' knowledge about choosing good MPASI for babies aged 6 to 24 months in Meunasah Tambo Village, Jeunieb District, Bireuen Regency. It is hoped that mothers who have babies aged 6-24 months will further increase their knowledge about providing good and correct MPASI and it is hoped that this research can become input and evaluation material regarding choosing good MPASI for babies aged 6 to 24 months.*

**Keywords** : *Education, Knowledge, MP-ASI*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan dan pertumbuhan bayi merupakan yang terpenting dalam kehidupan bayi khusus nya dalam 1000 hari kehidupan pertama. Pertumbuhan dan perkembangan bayi erat kaitannya dengan pemberian asupan nutrisi. Pentingnya pemenuhan nutrisi tidak lepas dari praktik pemberian asupan nutrisi. Salah satu strategi pemberian nutrisi kepada balita melalui pemberian makanan pendamping ASI (MPASI). berdasarkan WHO (*World Health Organizations*), MP-ASI optimal diberikan kepada balita mulai dari usia enam bulan setelah mendapatkan ASI Eksklusif (WHO, 2016).

Masa balita merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan struktur, fungsi tubuh, emosi, intelektual, serta tingkah laku. Pertumbuhan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keturunan, makanan, kesehatan, dan lingkungan yang baik. Pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat dan benar merupakan salah satu upaya prioritas dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Saputri, 2019).

Pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan tidak sesuai dengan usia akan menyebabkan gangguan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bayi dan juga gangguan pencernaan bayi. Sistem pencernaan bayi yang berusia kurang dari 6 bulan belum siap untuk menerima makanan semi padat dan beresiko terkena masalah gangguan pencernaan seperti diare dan berak darah. Hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi yang masih belum sempurna sehingga sistem pencernaan belum mampu melakukan fungsinya dengan sempurna. Pemberian MPASI yang tidak sesuai akan berakibat pada status gizi anak yang tidak

terpenuhi, dan pemberian MP-ASI yang melebihi pemberian akan mengakibatkan gizi anak lebih (*overweight*) dan obesitas. Anak yang mengalami gizi kurang, gizi buruk dan gizi lebih tentu saja akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat, sehingga tumbuh kembang anak tidak akan optimal (Fatimawati, 2021).

WHO (2020) menyatakan bahwa di dunia hanya sebesar 44% bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di antara periode waktu 2015-2020. ASI eksklusif ini seharusnya diberikan oleh sang ibu dari bayi baru lahir hingga mencapai 6 bulan. Pada saat bayi berusia sekitar 6 bulan, kebutuhannya akan energi dan nutrisi mulai melebihi apa yang diberikan oleh ASI sehingga makanan pendamping (MP-ASI) diperlukan. Makanan pendamping ASI adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah usia 6 bulan (Hidayatullah, 2021).

Jika MP-ASI tidak diberikan pada usia 6 bulan, atau jika diberikan secara salah, pertumbuhan bayi akan terhambat. MP-ASI yang diberikan sebelum usia 6 bulan juga dapat menggagalkan pemberian ASI eksklusif. Pengenalan dini bayi terhadap makanan yang berkualitas rendah secara energi dan nutrisi atau makanan yang disiapkan secara tidak higienis dapat menyebabkan bayi mengalami kurang gizi dan terinfeksi sehingga bayi dapat memiliki daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit (Hidayatullah, 2021).

Berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan yang bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), didapatkan persentase *underweight* (berat badan kurang dan sangat kurang) pada balita sebesar 17%. Sementara berdasarkan data Aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat (e-PPBGM) melalui Surveilans Gizi Tahun 2021, didapatkan balita dengan berat badan sangat kurang sebesar 1,2% dan berat badan kurang sebesar 6,1%. Provinsi dengan persentase tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Provinsi Bali. Baduta berat badan sangat kurang sebesar 1,2% dan baduta berat badan kurang sebesar 5,2%. Provinsi dengan presentase berat badan sangat kurang dan berat badan kurang tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur, sedangkan provinsi terendah adalah Provinsi Bali (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan balita pendek cukup tinggi dibandingkan persentase balita gizi kurang dan kurus ada di kabupaten Aceh Singkil Aceh Tenggara, Aceh Utara, Gayo Lues, Bener Meriah dan Kota subulussalam. Balita pendek menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang dipengaruhi oleh kondisi ibu, masa janin dan masa bayi/balita termasuk penyakit yang diderita selama masa balita. Jumlah balita gizi kurang terbanyak ada di Bener meriah yaitu

sebesar 5,1%. Jumlah balita kurus terbanyak di Subulussalam (4,2%). Sedangkan balita pendek terbanyak di Subulussalam sebanyak 8,6% (Dinkes Aceh, 2021).

Ibu mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Bayi dan Balita, khususnya pengetahuan ibu memiliki pengaruh kepada pola pikir dan tingkat kepedulian untuk memberikan asupan makan yang tepat untuk anaknya. Permasalahan gizi balita masih menjadi perhatian serius di Indonesia selama beberapa dekade (Aprilia, 2020).

Rendahnya tingkat pengetahuan ibu mengenai praktik pemberian MP-ASI disebabkan banyak faktor, salah satunya faktor sosiodemografi yang mempengaruhi pemberian MP-ASI. seperti usia, status perkawinan, tingkat pendidikan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan cara memberikan pendidikan kesehatan atau penyuluhan, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi (Rahman, 2022).

Dalam hal pemenuhan nutrisi, ibu sebagai penyedia makanan berperan penting dalam hal memenuhi gizi pada anak, usia 6-24 bulan merupakan tahap pertama dalam mendapatkan makanan pendamping ASI oleh karena itu pengetahuan ibu sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan anak. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, dimana kebiasaan ibu hanya memberikan makanan MP-ASI yang monoton seperti nasi yang dijadikan bubur atau pisang yang dihaluskan sehingga membuat anak tidak terlalu tertarik dengan makanan MPASI tersebut, dan hal ini dapat mempengaruhi selera makan pada anak untuk kedepannya (Fitria, 2022).

Penting dilakukan upaya kesiapan ibu dalam pemberian MP-ASI. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian edukasi terkait tatacara pemberian atau pemilihan MP-ASI yang tepat. Setelah pemberian edukasi maka diharapkan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI meningkat (Sriasih, 2021).

Awal gizi yang baik akan sangat berdampak pada kehidupan pada perkembangan fisik, kognitif, dan sosial anak. Pemberian MP-ASI yang tidak cukup gizi secara kualitas dan kuantitas berdampak terhadap malnutrisi yaitu gizi kurang dan terjadinya stunting terutama pada anak di bawah usia 2 tahun. Bila tidak tertangani secara dini maka anak yang mengalami malnutrisi tersebut menjadi sumber daya manusia yang produktivitasnya rendah dan berisiko mengalami penyakit tidak menular. Pendidikan dan pemahaman orang tua khususnya ibu, memiliki peranan yang penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi anaknya (Aprilia, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen terdapat 35 anak usia 6-24 bulan dengan rincian usia 6-12 bulan sebanyak 17 orang dan >12-24 bulan sebanyak 18 orang. Hasil wawancara terhadap 10 ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan, didapatkan bahwa 4 dari mereka memberikan pemberian MP-ASI yang masih salah seperti memberikan makanan dengan tekstur yang tidak sesuai dengan usia bayi seperti nasi yang dihaluskan, diberikan makanan keras seperti kerupuk pada anak yang usianya belum mencukupi untuk mengonsumsi makanan yang bertekstur keras. Sementara 6 ibu lagi sudah memberikan MP-ASI kepada anaknya dengan benar seperti memberikan MP-ASI sesuai antara umur bayi dengan komposisi atau tekstur makanan yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MPASI yang baik pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen”.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah *preeksperimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest* yaitu rancangan penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan *pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi. Setelah diberikan intervensi, kemudian dilakukan *posttest* (pengamatan akhir) (Hidayat, 2014). Penelitian ini dilaksanakan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan yang ada di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara total populasi.

## **HASIL PENELITIAN**

**Analisis Univariat :** Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat mayoritas responden sebelum diberikan edukasi kesehatan memiliki pengetahuan kurang tentang pemilihan MP-ASI yang baik pada bayi usia 6-24 bulan yaitu sebanyak 17 responden (49%) disusul dengan pengetahuan baik tentang pemilihan MP-ASI sebanyak 10 responden (28%) dan pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (23%). Dan mayoritas responden setelah diberikan edukasi kesehatan memiliki pengetahuan baik tentang pemilihan MP-ASI yang baik pada

bayi usia 6-24 bulan yaitu sebanyak 29 responden (83%), disusul pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (17%) dan tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kesehatan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Analisis Univariat	Jumlah	
	f	%
<b>Pengetahuan Sebelum Diberi Edukasi</b>		
Baik	10	28
Cukup	8	23
Kurang	17	49
<b>Pengetahuan Setelah Diberi Edukasi</b>		
Baik	29	83
Cukup	6	17
Kurang	0	0

**Analisis Bivariat :** Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat hasil penelitian dari 35 responden, dapat diketahui bahwa N, *mean rank* dan *sum of rank* pada *negatif rank* yaitu 0 yang artinya tidak ada penurunan pengetahuan dari sebelum sampai sesudah dilakukan edukasi, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 33, nilai *mean rank* 17,00, *sum of rank* 561,00 yang artinya ada 33 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemilihan MP-ASI yang baik bagi bayi usia 6-24 bulan. Sedangkan pada nilai N *ties* terdapat 2 responden yang artinya ada 2 responden yang tingkat pengetahuannya bertahan baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang cara pemilihan MP-ASI yang baik.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MPASI yang baik pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Tabel 2. Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan MP-ASI Yang Baik Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen

Variabel	Intervensi	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z	P value	$\alpha$
Pengetahuan	Sebelum <i>Negatif</i>	0 <sup>a</sup>	,00	,00	-5.049 <sup>a</sup>	0,000	0,05

Sesudah	Rank			
	<i>Positif Rank</i>	33 <sup>b</sup>	17,00	561,00
	<i>Ties</i>	2 <sup>c</sup>		
Jumlah		35		

## PEMBAHASAN

**Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemilihan MP-ASI Yang Baik Pada Bayi Usia 6-24 Bulan:** Dalam hal pemenuhan nutrisi, ibu sebagai penyedia makanan berperan penting dalam hal memenuhi gizi pada anak, usia 6-24 bulan merupakan tahap pertama dalam mendapatkan makanan pendamping ASI, oleh karena itu pengetahuan ibu sangat diperlukan untuk dapat memenuhi kebutuhan anak. Penting dilakukan upaya kesiapan ibu dalam pemberian MP-ASI. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah melalui pemberian edukasi terkait tatacara pemberian atau pemilihan MP-ASI yang tepat. Setelah pemberian edukasi maka diharapkan pengetahuan ibu terhadap pemberian MP-ASI meningkat (Sriasih, 2021).

Hasil analisis bivariat dari 35 responden, dapat diketahui bahwa N, *mean rank* dan *sum of rank* pada *negatif rank* yaitu 0 yang artinya tidak ada penurunan pengetahuan dari sebelum sampai sesudah dilakukan edukasi, Pada nilai *positif rank* menunjukkan nilai N 33, nilai *mean rank* 17,00, *sum of rank* 561,00 yang artinya ada 33 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan tentang pemilihan MP-ASI yang baik bagi bayi usia 6-24 bulan. Sedangkan pada nilai N *ties* terdapat 2 responden yang artinya ada 2 responden yang tingkat pengetahuannya bertahan baik sebelum maupun sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang cara pemilihan MP-ASI yang baik.

Berdasarkan analisis statistik menggunakan *uji wilcoxon*, didapatkan nilai *p value*  $(0,000) < \alpha (0,05)$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MPASI yang baik pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan melalui edukasi. Salah satu edukasi yang dapat diberikan kepada ibu adalah edukasi gizi mengenai MP-ASI. Tujuan edukasi yaitu untuk meningkatkan pengetahuan ibu guna untuk memenuhi gizi anak (Adriani, 2022). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah dengan cara memberikan pendidikan

kesehatan atau penyuluhan, yang bertujuan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku positif yang berhubungan dengan makanan dan gizi.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung memberikan MP-ASI secara dini dan tepat pemilihan menunya. Semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka ibu akan memberikan MP- ASI tepat waktu. Oleh sebab itu apabila tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI ditingkatkan maka ibu akan cenderung memberikan MPASI dengan tepat, baik dalam waktu pemberian maupun menu makanan sesuai dengan gizi yang dibutuhkan (Rahman, 2022).

Asumsi peneliti, pengetahuan ibu sebelum diberikan edukasi mayoritas kurang, hal ini dikarenakan rendahnya informasi kesehatan yang diperoleh ibu tentang cara pemberian MP-ASI yang benar, selain itu mayoritas responden juga tidak membawa balitanya ke Posyandu setiap bulan, sehingga akses informasi susah untuk didapatkan. Setelah diberikan edukasi mayoritas pengetahuan responden sudah menjadi baik, hal ini dikarenakan ibu mendengarkan setiap edukasi yang diberikan dengan detil dan jika ada yang kurang dipahami atau yang ingin bertanya, peneliti mempersilahkan serta mendiskusikan secara bersama-sama. Adanya pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MPASI yang baik pada bayi usia 6 sampai 24 bulan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen dikarenakan responden sudah mendapatkan sumber informasi yang jelas tentang tata cara pemilihan MP-ASI yang baik bagi anaknya melalui edukasi yang peneliti lakukan dengan metode penyuluhan, selain itu peneliti juga membuka sesi tanya jawab serta berdiskusi tentang bagaimana cara mengolah MP-ASI agar anak lahap saat makan namun masih dalam konteks MP-ASI yang sesuai dengan kebutuhan nutrisi anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang pemilihan MPASI yang baik pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Meunasah Tambo Kecamatan Jeunieb Kabupaten Bireuen.

## **SARAN**

Diharapkan kepada seluruh responden agar lebih aktif mencari informasi tentang pemberian MP-ASI yang baik dan benar pada bayi 6-24 bulan. Dan diharapkan kepada tenaga kesehatan khususnya Bidan agar lebih aktif dalam memberikan Edukasi kepada para ibu tentang pemberian MP-ASI yang baik dan benar dari segi waktu pemberian, Menu yang baik

diberikan serta makanan apa yang boleh dikonsumsi atau tidak boleh dikonsumsi oleh anak sesuai usianya, sehingga angka kesakitan anak dapat berkurang sehingga pertumbuhan anak akan tercapai sesuai usianya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiani. (2022). Efektivitas Edukasi Melalui Aplikasi Mpasi Terhadap Pengetahuan Ibu Jurnal elima Harapan Volume 9 Nomor 1 Maret 2022 Journal of Community Services Volume 4, Nomor 2, Juni 2022 .<https://jurnal.delimaharapan.ac.id/index.php/menarmedika/index>
- Aotari. (2022). Penyuluhan Kesehatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Kelurahan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. <https://journal.jurnalkesmas.com/index.php/>.
- Aprianti. (2019). MP-ASI & Mom Sharing. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Aprilia. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada. Volume 9, Nomor 2, Desember 2020. <https://akper-sandikarsa.e-journal.id/JIKSH>
- Ayuning. (2015). Ensiklopedia MP-ASI Sehat . Jakarta. Pandamedia.
- Damayanti. (2020). Makanan Pendamping ASI. Pekalongan. Nasya Expanding Management.
- Dinkes Aceh. (2021). Profil Kesehatan Aceh, [www.dinkes.acehprov.go.id](http://www.dinkes.acehprov.go.id). Dinas Kesehatan Aceh: Banda Aceh.
- Fatimawati. (2022). Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MP ASI pada Bayi dan Balita di Kelurahan Sukolilo Surabaya.<https://snpm.unusa.ac>
- Fitria. (2022). Edukasi Kesehatan Menggunakan Metode Permainan Ranking 1 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang MP-ASI. Studi Kasus. JIM FKep Volume 1 Nomor 3 Tahun 2022. <https://snpm.unusa.ac.id>
- Hidayatullah. (2022). Perilaku Pemberian MP-Asi Dini di Kecamatan Babakan Madang, Kabupaten Bogor. Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat Vol I No 2. <https://journal.jurnalkesmas.com/index.php/>
- Indah. (2021). Statistik Non-Parametrik Untuk Bidang Kesehatan. Jakarta. Penerbit Lakeisha.
- Kemkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, [www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)
- Muaris. (2018). 365 Menu Sukses MP-ASI Selama 1 Tahun. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Pakpahan. (2020). Keperawatan Komunitas. Jakarta. Yayasan Kita Menulis.
- Rahman. (2022). Edukasi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian MPASI Pada Balita di Posyandu Kenanga-III Kelurahan Pasar Merah Barat. Jurnal Implementasi Husada. [Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH](http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH)
- Rismayani. (2023). Edukasi Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Sebagai Upaya Peningkatan Daya Tahan Tubuh Balita Di Posyandu Desa Pematang Balai Volume 2 Nomor 1 Januari - Juni 2023 <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/jurnalbesemahBI>
- Saputri. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku Tahun 2019 Journal for Quality in Women's Health Vol. 3 No. 2 September 2020. : <http://jqwh.org>
- Sriasih. (2021). Pengaruh Edukasi Mp-Asi Terhadap Kesiapan Ibu Dalam Pemenuhan Kebutuhan Gizi Bayi Usia 6 Bulan Sampai 24 Bulan. Jurnal Menara Medika Vol 3 No 2 Maret 2021. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarmedika/index>.

- Saadah. (2022). Promosi Kesehatan. Bandungn. Media Sains Indonesia.
- Sitoayu. (2020). Aplikasi SPSS Untuk Aplikasi Data Kesehatan. Pekalongan. Nasya Expanding Management.
- Sudaryanto. (2014). MP-ASI Super Lengkap. Jakarta. Swadaya Group.
- Sopiyudin, D. (2019). Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan. Salemba Medika: Jakarta.